



**KEEFEKTIFAN METODE *THINK TALK WRITE* (TTW)
DAN METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC)
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* ACAK DIALOG
DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS NEGOSIASI
PADA SISWA KELAS X IPA SMA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Siti Nur Mutammimah

NIM : 2101412136

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode *Think Talk Write* (TTW) dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan Menggunakan Media *Puzzle* Acak Dialog dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X IPA SMA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 9 September 2016

Pembimbing I,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Pembimbing II,



Septina Sulistyningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis
tanggal : 15 September 2016

Panitia Ujian Skripsi

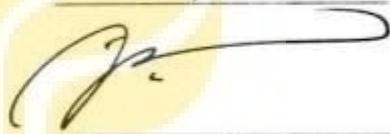
Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002
Ketua



U'm Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP 198202122006042002
Sekretaris



Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum.
NIP 197506171999031002
Penguji I



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004
Penguji II/ Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002
Penguji III/ Pembimbing I



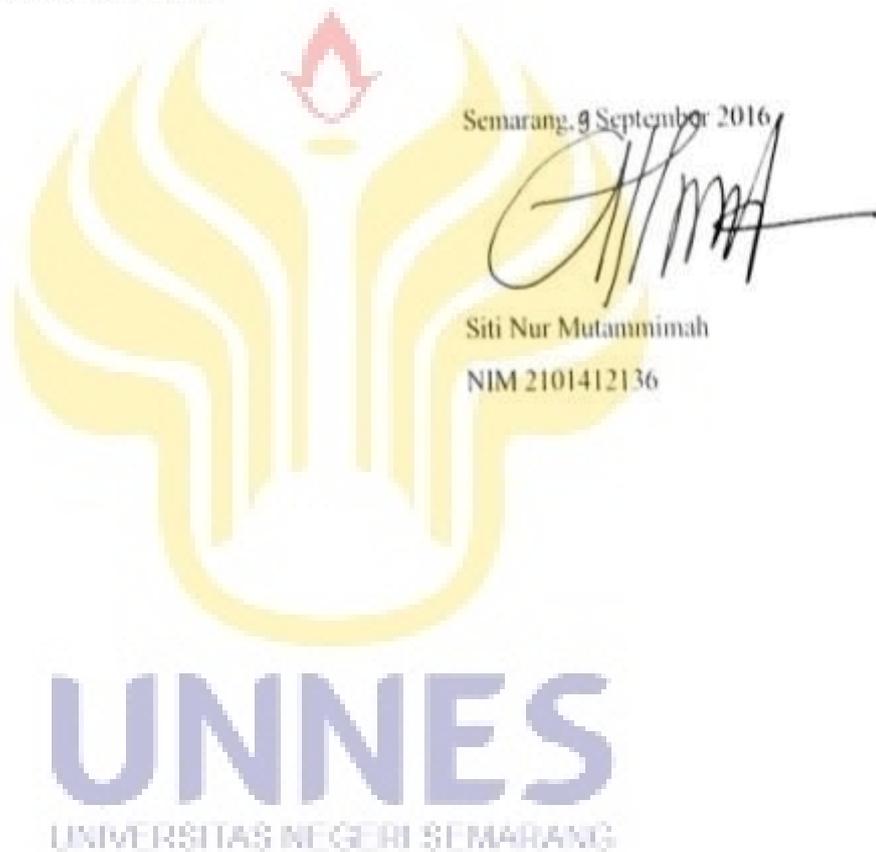
UNNES
Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّیُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَیْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا یَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِیْعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَی كُلِّ شَیْءٍ قَدِیْرٌ (۱۴۸)

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(Q.S Al-Baqarah:148)

Persembahan
UNNES

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada

1. Bapak, Ibu, Adik serta keluarga tercinta yang

selalu memberi kasih sayang, dukungan, dan doa

yang tulus.

2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Keefektifan Metode *Think Talk Write* (TTW) dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan Menggunakan Media *Puzzle* Acak Dialog dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X IPA SMA” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

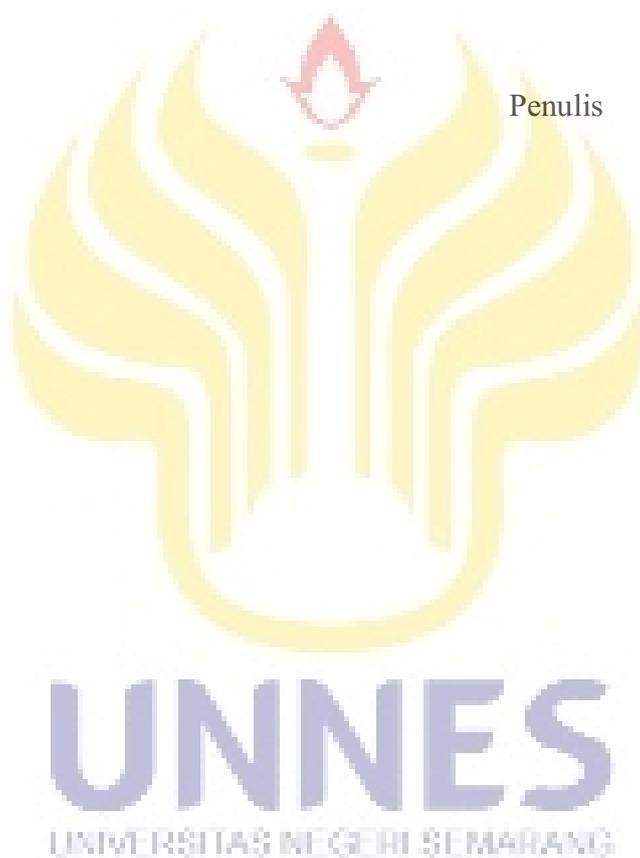
Penulisan skripsi ini tidak akan terealisasi tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin penelitian;
3. Pembimbing Drs. Bambang Hartono, M.Hum. dan Septina Sulistyaningrum, yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra yang telah membekali ilmu kepada penulis;
5. Bapak dan Ibu Guru SMAN 1 Guntur yang telah membantu proses penelitian;
6. Siswa kelas X IPA1 dan X IPA4 SMAN 1 Guntur yang bersemangat selama mengikuti pembelajaran; serta
7. semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca serta dapat memberi sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, 2 September 2016

Penulis



SARI

Mutammimah, Siti Nur. 2016. *Keefektifan Metode Think Talk Write (TTW) dan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) dengan Menggunakan Media Puzzle Acak Dialog dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X IPA SMA*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Pembimbing II: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: kemampuan memproduksi teks negosiasi, metode TTW, metode CIRC, media *puzzle* acak dialog

Memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi yang termuat dalam Kurikulum 2013. Keterampilan memproduksi teks negosiasi penting diajarkan agar siswa cakap bernegosiasi. Keberhasilan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dapat dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, yaitu metode TTW dan metode CIRC. Kedua metode tersebut mengarahkan siswa pada kegiatan diskusi yang selanjutnya mengarahkan siswa untuk menghasilkan tulisan. Selain penerapan metode, penggunaan media *puzzle* acak dialog juga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Media tersebut dapat menarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode TTW dan metode CIRC dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA.

Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA, (2) mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA, (3) mendeskripsikan tingkat signifikansi perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) dan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA, dan (4) mengetahui metode yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) atau metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPA1 dan X IPA4 SMAN 1 Guntur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dengan teknik *purposive sampling*. Kelas X IPA1 sebagai kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan metode TTW dan kelas X IPA4 sebagai kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan metode

CIRC. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa praktik memproduksi teks negosiasi dan teknik nontes berupa observasi dan dokumentasi. Sementara, teknik analisis data berupa uji sampel dan uji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode TTW berkategori baik dengan skor rata-rata 81,50 dan persentase ketuntasan sebesar 81,25%. Kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode CIRC berkategori sangat baik dengan skor rata-rata 85,06 dan persentase ketuntasan sebesar 90,63%. Sementara, hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,02 ($\text{sig} < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pada kedua kelas eksperimen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa metode CIRC lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan (1) guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi karena telah terbukti keefektifannya dibanding metode TTW dan (2) peneliti bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian terhadap penerapan metode CIRC dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi.



DAFTAR ISI

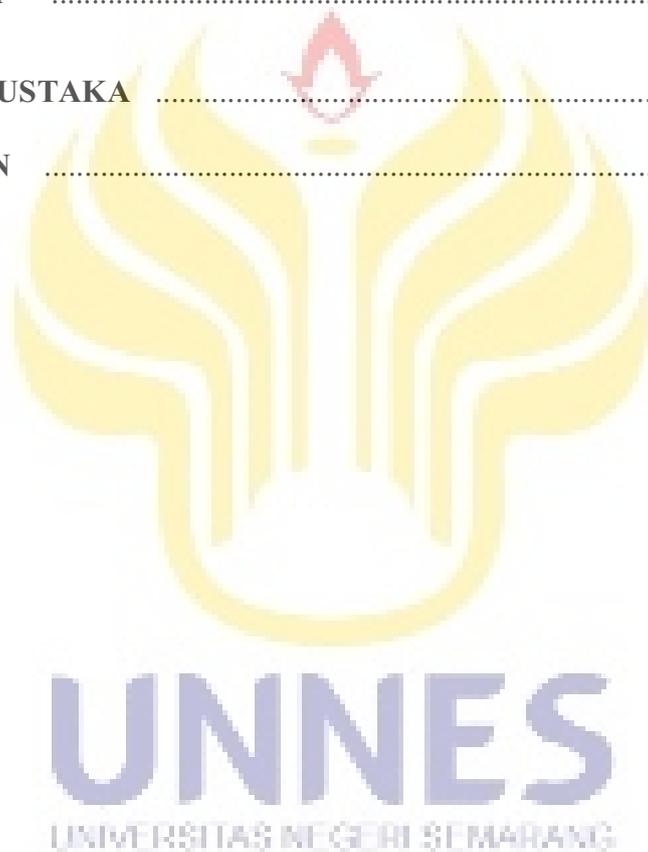
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Hakikat Memproduksi	15
2.2.1.1 Pengertian Memproduksi	15
2.2.1.2 Tujuan Memproduksi	12
2.2.1.3 Tahapan Memproduksi	17
2.2.2 Teks Negosiasi	20
2.2.2.1 Pengertian Teks Negosiasi	20
2.2.2.2 Fungsi Teks Negosiasi	22
2.2.2.3 Struktur Teks Negosiasi	23
2.2.2.4 Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi	27
2.2.2.5 Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi	29
2.2.2.6 Aspek Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi	30
2.2.3 Metode <i>Think Talk Write</i> (TTW)	33
2.2.3.1 Pengertian Metode TTW	33
2.2.3.2 Tahapan Metode TTW	34
2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode TTW	36
2.2.4 Metode <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	37
2.2.4.1 Pengertian Metode CIRC	37
2.2.4.2 Tahapan Metode CIRC	38
2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC	39
2.2.5 Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog	40

2.2.5.1	Pengertian Media Pembelajaran	40
2.2.5.2	Fungsi Media Pembelajaran	41
2.2.5.3	Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog	42
2.3	Kerangka Berpikir	46
2.4	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
1.1	Desain Penelitian	48
1.2	Populasi dan Sampel	49
1.3	Variabel Penelitian	50
1.3.1	Variabel Bebas	50
1.3.2	Variabel Terikat	52
1.4	Instrumen Penelitian	52
1.4.1	Instrumen Tes	53
1.4.2	Instrumen Nontes	56
1.5	Teknik Pengumpulan Data	56
1.5.1	Teknik Tes	56
1.5.2	Teknik Nontes	57
1.6	Teknik Analisis Data	57
1.6.1	Uji Sampel	57
1.6.1.1	Uji Normalitas	58
1.6.1.2	Uji Homogenitas	58
1.6.1.3	Uji Kesamaan Dua Rata-rata	59
1.6.2	Uji Hipotesis	60

1.6.2.1 Uji Normalitas	60
1.6.2.2 Uji Homogenitas	61
1.6.2.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata	61
1.7 Prosedur Penelitian	62
1.7.1 Kelas Eksperimen 1	62
1.7.2 Kelas Eksperimen 2	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
4.1 Hasil Penelitian	73
4.1.1 Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW	73
4.1.2 Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC	84
4.1.3 Tingkat Signifikansi Perbedaan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW dan Metode CIRC	94
4.1.4 Metode yang Efektif Diterapkan dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi	95
4.2 Pembahasan	97
4.2.1 Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog pada Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Guntur	97
4.2.2 Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog pada Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Guntur	99
4.2.3 Tingkat Signifikansi Perbedaan Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW dan Metode CIRC Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog pada Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Guntur	101

4.2.4 Metode yang Efektif Diterapkan dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog pada Siswa Kelas X IPA SMAN 1 Guntur	102
BAB V PENUTUP	105
5.1 Simpulan	105
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Analisis Struktur Teks Negosiasi	26
Tabel 2.2	Aspek Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi	31
Tabel 2.3	Tahapan Metode TTW	35
Tabel 2.4	Tahapan Metode CIRC	39
Tabel 3.1	Desain Penelitian	48
Tabel 3.2	Aspek Penilaian dan Pedoman Penskoran Memproduksi Teks Negosiasi	54
Tabel 3.3	Kategori Skor Memproduksi Teks Negosiasi	55
Tabel 3.4	Hasil Uji Normalitas Data Awal	58
Tabel 3.5	Hasil Uji Homogenitas Data Awal	59
Tabel 3.6	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata	60
Tabel 4.1	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Metode TTW	73
Tabel 4.2	Frekuensi Skor Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Metode TTW	74
Tabel 4.3	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Ditinjau dari Tiap Aspek Penilaian	75
Tabel 4.4	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Kurang Baik	79
Tabel 4.5	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Baik	81
Tabel 4.6	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Sangat Baik	83
Tabel 4.7	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi Metode CIRC	84
Tabel 4.8	Frekuensi Skor Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC	84

Tabel 4.9	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Ditinjau dari Tiap Aspek Penilaian	86
Tabel 4.10	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Kurang Baik	89
Tabel 4.11	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Baik	91
Tabel 4.12	Penilaian Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Sangat Baik	93
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Data Akhir	94
Tabel 4.14	Hasil Uji Homogenitas Data Akhir	94
Tabel 4.15	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Akhir	95
Tabel 4.16	Perbandingan Persentase Skor Tiap Aspek Penilaian Data Akhir ...	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Media <i>Puzzle</i> Acak Dialog	44
Gambar 4.1	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Kurang Baik	78
Gambar 4.2	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Baik	80
Gambar 4.3	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW Kategori Sangat Baik	82
Gambar 4.4	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Kurang Baik	88
Gambar 4.5	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Baik	90
Gambar 4.6	Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC Kategori Sangat Baik	92

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Kategori Skor Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode TTW	75
Diagram 4.2	Kategori Skor Kemampuan Memproduksi Teks Negosiasi dengan Metode CIRC	75
Diagram 4.3	Perbandingan Persentase Skor Tiap Aspek Penilaian Data Akhir	96



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Struktur Teks Negosiasi	24
Bagan 2.2	Kerangka Berpikir	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok TTW	110
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok CIRC	118
Lampiran 3	Hasil Skor Postes	139
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	141
Lampiran 5	Dokumentasi Kelompok TTW	142
Lampiran 6	Dokumentasi Kelompok CIRC	144
Lampiran 7	Lembar Hasil Tugas Siswa	147
Lampiran 8	Usulan Topik dan Pembimbing	153
Lampiran 9	Surat Keputusan Pembimbing	154
Lampiran 10	Permohonan izin Penelitian	155
Lampiran 11	Surat Keterangan Lulus UKDBI	156
Lampiran 12	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	157



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa terdiri atas empat komponen yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan 2008:1). Keempat komponen tersebut dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks, yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai kegiatan yang kompleks karena siswa dituntut untuk dapat mengorganisasikan tulisan secara sistematis, logis, sekaligus kreatif. Selain itu, keterampilan menulis dianggap sebagai kegiatan yang kompleks karena melibatkan empat unsur, yakni penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Suparno dan Mohamad Yunus (2008:8), aspek berbahasa yang paling tidak disukai siswa, yaitu menulis. Siswa tidak menyukai menulis karena mereka tidak tahu tujuan menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu cara menulis. Padahal, banyak manfaat yang dapat dipetik dari menulis, yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan mengumpulkan informasi. Melalui tulisan, siswa juga dapat memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, menghibur pembaca, serta mengekspresikan perasaan.

Kurikulum 2013 memuat berbagai keterampilan yang harus dikuasai siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan memproduksi teks negosiasi. Keterampilan memproduksi teks negosiasi merupakan istilah yang digunakan untuk memproyeksikan istilah keterampilan menulis teks. Istilah memproduksi teks dapat diartikan sebagai proses menghasilkan atau membuat tulisan. Keterampilan memproduksi teks negosiasi tercantum dalam KD 4.2 yang diajarkan pada siswa kelas X.

Teks negosiasi merupakan teks yang memaparkan proses tawar menawar untuk menyelesaikan perbedaan, pertentangan, atau perselisihan, serta untuk mencapai suatu kesepakatan yang memuaskan masing-masing pihak. Kecakapan bernegosiasi diperlukan untuk meraih berbagai kepentingan, memenangkan konflik, dan menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan. Keterampilan memproduksi teks negosiasi tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Pembelajaran memproduksi teks negosiasi di sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran, yaitu media *puzzle* acak dialog. Media *puzzle* acak dialog dapat dikatakan sebagai media penarik yang kuat karena *puzzle* acak dialog tidak hanya mengemas materi secara lebih menarik tetapi juga menyajikan permainan yang melatih keterampilan siswa dalam menyusun dialog. Melalui media *puzzle* acak dialog, siswa berlatih menyusun atau mengorganisasikan dialog sedemikian rupa menjadi dialog yang padu sehingga isi dalam dialog tersebut dapat diketahui.

Keberhasilan pembelajaran memproduksi teks negosiasi dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun, dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan isi sesuai struktur, memilih kosakata yang tepat, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada skor rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas X IPA1 sebesar 68,63 dengan persentase ketuntasan sebesar 15,66% dan skor rata-rata kelas X IPA4 sebesar 69,00 dengan persentase ketuntasan sebesar 18,75%. Salah satu penyebab siswa masih sulit memproduksi teks negosiasi karena pembelajaran memproduksi teks negosiasi merupakan kompetensi baru dalam Kurikulum 2013 sehingga guru perlu menerapkan metode-metode yang tepat dalam pembelajaran yang diadakan di sekolah.

Penerapan metode pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar karena metode pembelajaran menyajikan tahapan yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan komponen penting karena tidak satu pun pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Seiring dengan berkembangnya penelitian di bidang pendidikan, metode-metode pembelajaran baru yang dapat meningkatkan interaksi dan prestasi belajar siswa telah banyak ditemukan. Salah satunya metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik yang menitikberatkan pada keaktifan siswa

dibanding peran guru dalam proses pembelajaran. Metode kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, yaitu metode TTW dan metode CIRC.

Metode *Think Talk Write* (TTW) merupakan metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda 2013:218). Metode pembelajaran TTW juga merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk berpikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (*sharing*) dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Aktivitas berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*) merupakan dasar terbentuknya metode pembelajaran TTW yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berhubungan. Melalui penerapan metode TTW, siswa dilatih untuk berpikir aktif, berdiskusi, berkolaborasi, serta berinteraksi dengan teman.

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan menekankan pada keterpaduan membaca dan menulis (Halimah 2014:28). Metode CIRC mengarahkan siswa untuk merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim. Kegiatan siswa meliputi presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Siswa bertanggung jawab memastikan setiap anggota tim benar-benar paham terhadap permasalahan. Dengan demikian, metode CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa, memudahkan siswa

memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan menulis, serta mengembangkan hubungan antar anggota dan penerimaan terhadap teman yang lemah akademik.

Berdasarkan hasil observasi, metode TTW dan metode CIRC belum pernah diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Mayaningrum (2010), Malik (2014), Ratnasari (2015), dan Fa'iyah (2016) menunjukkan bahwa metode tersebut efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis. Metode TTW dan metode CIRC sama-sama menekankan pembelajaran menulis yang mengarahkan siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan teman satu tim. Metode tersebut diharapkan dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menentukan metode yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X. Metode yang akan diteliti tingkat keefektifannya, yaitu metode TTW dan metode CIRC. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian berjudul *Keefektifan Metode Think Talk Write (TTW) dan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Menggunakan Media Puzzle Acak Dialog dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X IPA SMA*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran memproduksi teks negosiasi terdapat dalam Kurikulum 2013 yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengetahui perubahan kompetensi menulis siswa. Pembelajaran memproduksi teks negosiasi dapat memanfaatkan media *puzzle* acak dialog dan menerapkan metode pembelajaran, yaitu metode TTW dan metode CIRC.

Pemanfaatan media *puzzle* acak dialog karena media tersebut dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah secara nyata. Sementara, penerapan metode TTW dan metode CIRC karena metode tersebut belum pernah diterapkan pada pembelajaran memproduksi teks negosiasi di sekolah. Metode TTW dan metode CIRC diharapkan dapat efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA serta memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui keefektifan metode TTW dan metode CIRC dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA. Kedua metode tersebut diterapkan pada dua kelas eksperimen yang berbeda. Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan menggunakan metode TTW, sedangkan kelas eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan metode CIRC.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA?
2. Bagaimanakah kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA?
3. Bagaimanakah tingkat signifikansi perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) dan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA?
4. Metode manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) atau metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA.
2. Mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA.
3. Mendeskripsikan tingkat signifikansi perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) dan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA.
4. Mengetahui metode yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) atau metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X IPA SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) dan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memproduksi teks negosiasi. Tindakan yang diterapkan peneliti di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar memproduksi teks negosiasi sehingga kemampuan memproduksi teks negosiasi menunjukkan hasil yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian eksperimen tentang penerapan metode TTW dan metode CIRC dalam pembelajaran menulis telah banyak dilakukan. Adanya penelitian yang relevan sangat dibutuhkan sebagai acuan dan tolak ukur terhadap penelitian yang sedang dilakukan, terutama penelitian yang berkaitan dengan bidang pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan pembelajaran selanjutnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Mayaningrum (2010), Kumar, dkk. (2011), Malik (2014), Dewi (2015), Ratnasari (2015), Stetzik, dkk. (2015), dan Fa'iyah (2016).

Mayaningrum (2010) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 3 Jombang dengan Menggunakan Metode CIRC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis resensi dengan menggunakan metode CIRC. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis resensi sudah baik dengan persentase peningkatan sebesar 26%. Dengan demikian, penerapan metode CIRC terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi.

Persamaan penelitian Mayaningrum dan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan metode CIRC dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Mayaningrum menggunakan

desain PTK, sementara penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Selain itu, penelitian yang dilakukan Mayaningrum mengkaji tentang kemampuan menulis resensi, sementara penelitian ini mengkaji tentang kemampuan memproduksi teks negosiasi.

Kumar, dkk. (2011) dalam jurnal berjudul “*Negotiation On The Assessment Of Research Articles With Academic Reviewers: Application Of Peer-Review Approach Of Teaching*” memaparkan enam atribut dalam negosiasi, yaitu saran (20%), penjelasan (20%), penyajian kembali (15%), tata bahasa (13%), dan struktur (* 1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa negosiasi dianggap dapat meningkatkan kejelasan dalam penyelesaian masalah. Negosiasi antar siswa dapat dimanfaatkan melalui pengawasan *peer-review*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Kumar, dkk. dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang negosiasi. Perbedaannya, yaitu penelitian Kumar, dkk. menggunakan *peer review process*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode TTW dan metode CIRC. Selain itu, jenis penelitian Kumar, dkk. merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen.

Malik (2014) melakukan penelitian berjudul “Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hasil *Uji t* kelompok TAI menunjukkan skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal

karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.00$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -6.168$ berada di daerah penolakan H_0 . Hasil *Uji t* kelompok CIRC menunjukkan skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal karena didapatkan $t_{\text{tabel}} = 2.00$ (dengan taraf signifikansi 5%) dan $t_{\text{hitung}} = -3.338$ berada di daerah penolakan H_0 . Sementara, hasil *Uji t* data *posttest* kelompok TAI dan CIRC (dengan taraf signifikansi 5%) diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.00$ dan $t_{\text{hitung}} = 2.119$ berada di daerah penolakan H_0 .

Persamaan penelitian yang dilakukan Malik dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti keefektifan metode CIRC dalam pembelajaran menulis dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya, yaitu penelitian Maliki mengkaji pembelajaran menulis teks berita, sedangkan penelitian ini mengkaji pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Selain itu, Malik menggunakan desain penelitian *randomized pretest-posttest control group design* dengan teknik *random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design* dengan teknik *purposive sampling*.

Dewi, dkk. (2015) melakukan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas XB Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja”. Penelitian tersebut berisi deskripsi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013. Persamaan penelitian yang dilakukan Dewi, dkk. dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X. Perbedaannya, yaitu penelitian Dewi, dkk.

menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

Ratnasari (2015) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW) Melalui Media Audio Visual Keindahan Alam Pada Siswa Kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode TTW melalui media audio visual keindahan alam. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode TTW dan media audio visual dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 72,76 dan siklus II mencapai 83,29 dengan peningkatan sebesar 10,53.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ratnasari dan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji metode TTW dalam pembelajaran menulis. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Ratnasari mengkaji keterampilan menulis puisi, menggunakan media audio visual keindahan alam, dan menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini mengkaji keterampilan memproduksi teks negosiasi, menggunakan media *puzzle* acak dialog, dan menggunakan penelitian eksperimen.

Stetzik, dkk. (2015) dalam jurnal berjudul “*Puzzle-Based Versus Traditional Lecture: Comparing The Effects Of Pedagogy On Academic Performance In An Undergraduate Human Anatomy And Physiology II Lab*” meneliti tentang perbandingan pengajaran berbasis tradisional dan pengajaran berbasis *puzzle*. Hasil penelitian menunjukkan pengajaran berbasis tradisional dan

pengajaran berbasis *puzzle* mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,4% dan 2,1%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengajaran berbasis tradisional dengan pengajaran berbasis *puzzle*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Stetzik, dkk. dan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian eksperimen dan memanfaatkan media *puzzle* dalam pembelajaran. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan Stetzik, dkk. mengkaji tentang pembelajaran Anatomi dan Fisiologi manusia, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang keterampilan memproduksi teks negosiasi. Selain itu, stetzik mengkaji tentang keefektifan penggunaan media *puzzle*, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang keefektifan metode TTW dan metode CIRC.

Fa'iyah (2016) melakukan penelitian berjudul “Komparasi Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komparasi keefektifan metode CIRC dan metode TTW terhadap keterampilan menulis teks wawancara menjadi narasi. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Kelompok CIRC menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok TTW sehingga penerapan metode CIRC lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks wawancara menjadi narasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fa'iyah dan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan penelitian eksperimen untuk meneliti keefektifan

metode CIRC dan metode TTW dalam pembelajaran menulis. Sementara, perbedaan penelitian Fa'iyah dan penelitian ini, yaitu penelitian Fa'iyah menggunakan desain *pretest-posttest control group design* dan teknik *purposive cluster random sampling*. Sementara, penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design* dan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan uraian kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang penerapan metode TTW dan metode CIRC dalam pembelajaran menulis sudah banyak dilakukan. Penelitian ini berupa penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan metode TTW dan metode CIRC dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog pada siswa kelas X. Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode TTW dan metode CIRC dalam memproduksi teks negosiasi yang menurut peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) hakikat memproduksi, (2) teks negosiasi, (3) metode TTW, (4) metode CIRC, dan (5) media *puzzle* acak dialog.

2.2.1 Hakikat Memproduksi

2.2.1.1 Pengertian Memproduksi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1103), memproduksi diartikan sebagai proses menghasilkan atau membuat. Memproduksi teks berarti proses membuat teks atau tulisan. Hal ini sesuai dengan definisi menulis sebagai

proses membuat tulisan (KBBI 2008:1497). Memproduksi merupakan salah satu komponen menulis selain reproduksi.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana (Suparno dan Mohamad Yunus 2008:1.3). Pesan tersebut merupakan isi yang terkandung dalam tulisan. Sementara, tulisan dapat diartikan sebagai lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, komunikasi tulis paling tidak melibatkan empat unsur: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Tarigan (2008:3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dipergunakan untuk memberitahukan dan mempengaruhi pembaca melalui pikiran atau gagasan dalam bentuk sandi-sandi tulis. Sandi-sandi tulis tersebut diterjemahkan oleh pembaca sehingga pembaca memahami pikiran atau gagasan yang disampaikan pengarang.

Menurut Abidin (2012:181), menulis diartikan sebagai sebuah proses berkomunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan proses mengemukakan pendapat berdasarkan masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide. Menulis juga diartikan sebagai suatu aktivitas membuat makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya masyarakat.

Sementara, Dalman (2014:4) mendefinisikan menulis sebagai proses penyampaian pikiran, angan-angan, dan perasaan dalam bentuk lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Kegiatan menulis dapat berupa kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang berupa huruf yang membentuk kata, kata membentuk kalimat, kalimat membentuk paragraf, paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian gagasan atau pikiran melalui lambang bahasa atau sandi-sandi tulis yang bermakna. Dalam proses menulis, penulis menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca memahami gagasan yang disampaikan pengarang.

2.2.1.2 Tujuan Memproduksi

Memproduksi atau menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang dapat menjelaskan pikiran-pikiran seseorang. Setiap tulisan mengandung tujuan yang beraneka ragam, seperti memberi informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca, menghibur pembaca, maupun mengekspresikan perasaan. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapat mengenai tujuan menulis sebagai berikut.

Tarigan (2008:25-26) memaparkan tujuan menulis, antara lain (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu tulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu tulisan bertujuan untuk meyakinkan para pembaca

terhadap kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*), yaitu tulisan bertujuan memperkenalkan diri sang pengarang kepada pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu tulisan bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*), yaitu tulisan bertujuan untuk menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Dalman (2014:13-14) juga memaparkan tujuan menulis, antara lain (1) tujuan penugasan, yaitu tulisan bertujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan guru atau lembaga yang biasanya berupa makalah, laporan-laporan, dan karangan bebas, (2) tujuan estetis, yaitu menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam puisi, cerpen, maupun novel, pada umumnya berupa pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa, (3) tujuan penerangan, yaitu menulis bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, misalnya dalam surat kabar maupun majalah berupa berita politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya, (4) tujuan pernyataan diri, yaitu menulis bertujuan untuk menegaskan hal yang telah diperbuat, misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan, (5) tujuan kreatif, yaitu menulis berhubungan dengan proses kreatif ketika menggunakan daya imajinasi secara maksimal, terutama dalam menulis karya sastra, puisi maupun prosa, dan (6) tujuan konsumtif, yaitu menulis bertujuan untuk dijual dan dikonsumsi pembaca, misalnya novel-novel populer.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis, yaitu (1) menyampaikan informasi kepada pembaca, (2) memenuhi tugas yang diberikan lembaga, (3) membujuk pembaca untuk melakukan suatu hal, (4) menghibur pembaca dengan tulisan yang menarik, dan (5) memperoleh keuntungan dari tulisan yang dihasilkan.

2.2.1.3 Tahapan memproduksi

Memproduksi atau menulis pada dasarnya merupakan sebuah proses. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seseorang diproduksi melalui berbagai tahapan. Suparno dan Mohamad Yunus (2008:1.15-1.25) mengemukakan tahapan menulis sebagai berikut.

1. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga hal yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas: (a) memilih topik, (b) menentukan maksud dan tujuan penulisan, (c) mempertimbangkan sasaran (pembaca), (d) mengumpulkan bahan atau informasi pendukung, serta (e) mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

2. Tahap penulisan

Pada tahap ini, penulis mengembangkan butir-butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan menjadi karangan yang memiliki struktur bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi memperkenalkan sekaligus menggiring

pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau gagasan utama disertai hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pada gagasan inti melalui rangkuman dan penekanan pada gagasan-gagasan penting.

3. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan draf. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan revisi. Penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (a) membaca keseluruhan karangan untuk menilai dan memeriksa unsur mekanik maupun isi karangan, (b) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus ditambah, diganti, dihilangkan, diubah, dan disempurnakan, serta (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.2.2 Teks Negosiasi

2.2.2.1 Pengertian Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks yang memaparkan proses tawar-menawar melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara pihak kesatu dengan pihak kedua (Priyatni dan Harsiati, 2013:150). Hal ini sesuai dengan pernyataan Walton dan Godden (2006:276) yang menggambarkan negosiasi semacam tawar-menawar, yang digunakan sebagai sarana untuk mengusulkan solusi alternatif yang memungkinkan masing-masing pihak untuk mencapai kepentingan jangka panjang mereka (*Negotiation is portrayed as a kind of bargaining, then be used as a means to propose alternative solutions aimed at allowing each party to achieve their long-term interests*).

Bellucci dan Zeleznikow (2006:233) mendefinisikan negosiasi sebagai proses yang terdiri dari dua pihak atau lebih yang melakukan komunikasi atau konferensi dengan maksud untuk menyelesaikan perbedaan di antara mereka (*Negotiation is a process by which two or more parties conduct communications or conferences with the view to resolving differences between them*). Kosasih (2013:174) menambahkan bahwa negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang berbeda ataupun bertentangan. Jadi, negosiasi merupakan suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.

Teks negosiasi berbeda dengan teks diskusi. Perbedaan tersebut berdasarkan fungsi utama kedua teks. Teks negosiasi berfungsi untuk menemukan kesepakatan, mencari solusi terbaik yang ditunjang dengan argumen yang meyakinkan, logis, dan berterima, sedangkan teks diskusi berfungsi untuk menambah wawasan dari sudut pandang yang berbeda (Priyatni dan Harsiati 2013:154). Lewicki, dkk (2012:2) berpendapat bahwa aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam negosiasi adalah jumlah pihak yang terlibat baik yang hadir langsung, memengaruhi proses berjalan, atau dipengaruhi oleh apa yang terjadi dalam negosiasi tersebut, memengaruhi dinamika negosiasi.

Selain itu, aspek-aspek yang terkandung dalam kegiatan negosiasi, yaitu (1) melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perseorangan, kelompok, perwakilan organisasi ataupun perusahaan, (2) berupa kegiatan komunikasi langsung (tatap muka), menggunakan bahasa lisan, didukung oleh gerak tubuh

dan ekspresi wajah, (3) mengandung konflik, pertentangan, ataupun perselisihan, (4) menyelesaikannya melalui tawar-menawar (*bargain*) atau tukar-menukar (*barter*), (5) menyangkut suatu rencana, program, suatu keinginan, atau sesuatu yang belum terjadi, (6) berujung pada dua hal: sepakat atau tidak sepakat.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi merupakan teks yang berupa kegiatan komunikasi langsung yang melibatkan dua pihak atau lebih yang memaparkan proses tawar menawar untuk menyelesaikan perbedaan, pertentangan, atau perselisihan, serta untuk mencapai suatu kesepakatan yang memuaskan masing-masing pihak.

2.2.2.2 Fungsi Teks Negosiasi

Teks negosiasi berisi tentang pembahasan suatu isu tertentu disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih untuk menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Kegiatan negosiasi berisi adu tawar yang berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Adu tawar atau negosiasi tersebut sering terjadi dalam berbagai kesempatan, terutama dalam pergaulan sehari-hari.

Kecakapan bernegosiasi sangat diperlukan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan tertentu, misalnya untuk menentukan tempat belajar kelompok, memilih tujuan wisata, atau memilih ketua kelas. Dalam pergaulan yang lebih luas, kecakapan tersebut diperlukan dalam pergaulan masyarakat, bidang pekerjaan, dan kehidupan bernegara. Kegiatan yang perlu diselesaikan melalui negosiasi, misalnya (a) jual beli barang atau jasa, (b) penggajian karyawan, (c) penempatan tenaga kerja, (d) sengketa rumah, atau (e) penentuan calon wakil rakyat.

Kosasih (2014:88) memaparkan arti penting negosiasi, antara lain (a) negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan, (b) negosiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan, (c) negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian, (d) negosiasi mengarah pada tujuan praktis, dan (e) negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

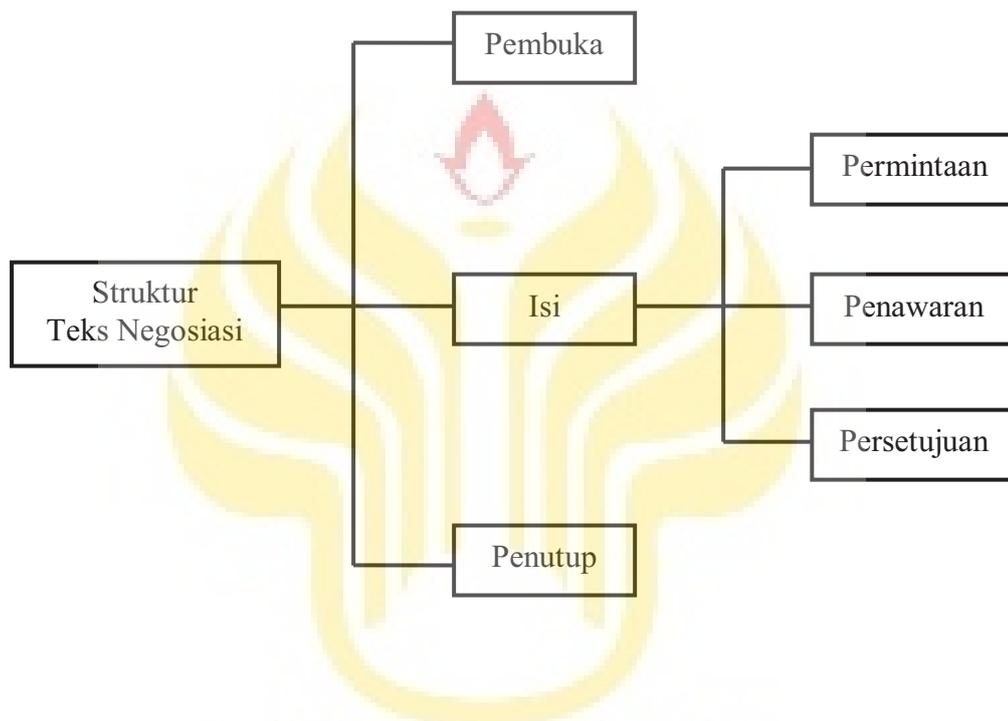
Bernegosiasi merupakan strategi untuk meraih berbagai kepentingan, memenangkan konflik, dan merupakan sarana untuk berbagai permasalahan yang berhubungan dengan orang lain. Kemampuan bernegosiasi sangat diperlukan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada kegiatan, maksud, keinginan, atau apa pun yang melibatkan orang lain, kita ingin menjadi pemenang. Dalam hal inilah, kecakapan bernegosiasi merupakan kuncinya.

2.2.2.3 Struktur Teks Negosiasi

Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan. Dalam teks negosiasi, terdapat lima tahapan lazim yang dilalui dalam proses bernegosiasi, antara lain (1) negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi, (2) negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan, (3) negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2, (4) negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta, dan (5) terjadinya kesepakatan/ketidaksepakatan (Kosasih 2014:89).

Kemdikbud (2013:141) menyatakan bahwa teks negosiasi mempunyai tiga struktur sederhana, yaitu pembuka, isi, dan penutup. Struktur teks negosiasi tersebut dapat digambarkan seperti bagan 2.1 berikut.

Bagan 2.1 Struktur Teks Negosiasi



1. Pembuka

Pembuka merupakan awalan dari percakapan sebuah negosiasi yang berupa pernyataan atau pertanyaan tentang topik yang dinegosiasikan. Pembuka juga berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja atau permohonan kenaikan gaji. Pembuka biasanya diawali dengan salam, sapaan, menanyakan kabar, dan menanyakan atau menyatakan keperluan.

2. Isi

Isi teks negosiasi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, hingga mencapai kesepakatan atau ketidaksepakatan. Isi teks negosiasi memuat permintaan, penawaran, dan persetujuan yang di dalamnya terdapat argumen-argumen yang memuat bukti atau alasan untuk mendukung opini. Argumen juga dapat berupa penyanggahan oleh pihak kedua, bujukan oleh pihak pertama, serta penolakan kembali oleh pihak kedua, termasuk pertentangan dan sanggah-sanggahan.

- a. Permintaan merupakan bagian untuk menyatakan maksud. Pihak 1 mengutarakan hal yang diinginkannya atau menjelaskan barang atau objek yang diajukan agar pihak yang diajak interaksi atau pihak 2 menjadi lebih paham.
- b. Penawaran berisi tentang proses tawar-menawar antara pihak 1 dan pihak 2 disertai argumen yang kuat untuk menghasilkan kesepakatan yang saling menguntungkan.
- c. Persetujuan berisi tentang terjadinya kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak.

3. Penutup

Penutup merupakan bagian akhir dalam proses negosiasi untuk mengakhiri dialog atau percakapan. Penutup dapat berupa ucapan terima kasih, salam penutup, harapan, atau ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.

Perhatikan contoh analisis struktur teks negosiasi pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Contoh Analisis Struktur Teks Negosiasi

Teks Negosiasi	Struktur
Nana : “Permisi, Pak. Bisa bicara sebentar?” Pak Eko : “Ya, silakan. Ada apa ya?”	Pembuka
Nana : “Maaf, Pak. Apakah pekerjaan saya bisa ditunda sekitar tiga hari, Pak?” Pak Eko : “Mengapa, Na? Kamu satu-satunya pegawai yang bisa menyelesaikan pekerjaan itu dalam waktu cepat. Makanya, saya memercayakannya kepada kamu. Sekarang, kamu malah meminta ditunda. Kenapa?” Nana : “Saya menyampaikan terima kasih atas kepercayaan Bapak. Namun, bagaimana ya. Orang tua saya masuk rumah sakit dan saya harus menunggunya di sana.” Pak Eko : “O... sakit apa, Na?” Nana : “Demam berdarah, Pak.” Pak Eko : “Mmm... bagaimana, ya? Masalahnya pekerjaan kamu harus segera selesai.” Nana : “Kalau boleh tahu, <i>deadline</i> pekerjaan itu kapan, Pak?” Pak Eko : “Ya, sekitar 3-5 hari ini, Na.” Nana : “Nah, berarti masih ada dua hari untuk menyelesaikannya. Saya sanggup, Pak.” Pak Eko : “Kalau tergesa-gesa, nanti pekerjaannya tidak akan sempurna, Na.” Nana : “Saya akan bekerja maksimal, Pak. Nanti Bapak bisa melihat hasilnya.” Pak Eko : “Tetap saja, hasilnya tidak akan semaksimal ketika waktunya lebih leluasa, kan?” Nana : “Begini saja, Pak. Bagaimana kalau pekerjaannya saya bawa. Nanti saya kerjakan di rumah sakit.” Pak Eko : “Apa kamu bisa bekerja sambil menunggu orang sakit?” Nana : “Bisa, Pak. Saya bisa langsung mengerjakan di laptop.” Pak Eko : “Bagaimana kalau berkas-berkasnya tercecer atau hilang?” Nana : “Saya jamin tidak, Pak. Saya akan atur agar hal itu tidak terjadi.” Pak Eko : “Ya, baiklah kalau begitu. Kamu bisa absen selama tiga hari tapi setelah itu pekerjaan	Isi

Nana	kamu harus sudah selesai.” : “Siap, Pak.”	
Pak Eko	: “Baiklah, kamu boleh pergi. Saya mau menghadiri rapat.”	Penutup
Nana	: “Baik, kalau begitu saya permisi dulu, Pak. Terima kasih atas perhatian Bapak.”	
Pak Eko	: “Ya, sama-sama.”	

Dikutip dari buku “Jenis-jenis Teks” karya Kosasih

2.2.2.4 Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi

Setiap teks memiliki ciri kebahasaan tertentu yang membedakan antara teks satu dengan teks lain. Teks negosiasi juga memiliki ciri kebahasaan yang mengikuti kaidah kelaziman. Delari (2015) memaparkan ciri kebahasaan teks negosiasi, antara lain (1) bahasa persuasif, yaitu negosiasi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang bisa membujuk, mengajak, dan meyakinkan pihak lain, (2) bahasa interogatif, yaitu bahasa pertanyaan yang dapat menggunakan pronomina tanya, seperti apa, siapa, kapan, berapa, bagaimana, (3) bahasa argumentatif, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyampaikan alasan dan pemberian bukti, (4) bahasa santun, yaitu bahasa yang menunjukkan kesopanan dan kesantunan sehingga dapat menunjang keberhasilan bernegosiasi. Kesantunan berbahasa dapat menggunakan kalimat-kalimat bernada syarat atau pengandaian dengan menggunakan konjungsi pengandaian. Selain itu, pemilihan sapaan juga harus diperhatikan, misalnya menggunakan sapaan Bapak atau Ibu, dan (5) kalimat deklaratif, yaitu kalimat yang bertujuan memberitakan sesuatu kepada pihak lain. Kalimat deklaratif dapat juga disebut dengan kalimat berita atau kalimat pernyataan.

Secara lebih rinci, Kosasih (2014:93-95) memaparkan ciri kebahasaan teks negosiasi sebagai berikut.

a. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut dapat muncul secara bergantian.

1) Kalimat berita (deklaratif, *statement*) untuk menyatakan pernyataan.

Contoh:

- a) Saya ingin mengajukan cuti kerja.
- b) Saya ingin membeli batik khas Pekalongan.

2) Kalimat tanya (interogatif, *question*) untuk menyatakan pertanyaan.

Contoh:

- a) Bisa meminta waktu sebentar, Pak?
- b) Berapa harga batik ini, Bu?

3) Kalimat perintah (imperatif, *command*) untuk menyatakan perintah.

Contoh:

- a) Ya, tapi kamu jangan cuti dulu.
- b) Silakan pilih dulu.

b. Menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *harap*, *semoga*, *mudah-mudahan*.

Contoh:

- 1) Saya pun *berharap* bisa menyelesaikannya segera.
- 2) *Mudah-mudahan* dagangan ibu laris.

- c. Menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, apabila*. Hal ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkaian “adu tawar” kepentingan.

Contoh:

- 1) *Kalau* tergesa-gesa, nanti pekerjaannya tidak sempurna.
- 2) *Jika* boleh ditawar, saya akan membeli banyak.

- d. Menggunakan konjungsi penyebab (kausalitas). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Untuk memperjelas alasan, setiap pihak perlu menyampaikan sejumlah alasan disertai penggunaan konjungsi penyebab *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya*.

Contoh:

- 1) Saya belum bisa memastikan *karena* banyak karyawan yang belum naik gaji.
- 2) Saya akan mengijinkanmu cuti besok. *Oleh karena itu*, kamu harus segera menyelesaikan pekerjaanmu hari ini.

2.2.2.5 Keterampilan Memproduksi Teks Negosiasi

Keterampilan memproduksi teks negosiasi mengandalkan kemampuan berbahasa secara aktif dan produktif untuk mengungkapkan pikiran secara tertulis (Iskandarwassid dan Sunendar 2011:248). Abidin (2012:187) mengungkapkan tujuan terampil memproduksi teks, yaitu (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan menulis, dan (3) membina jiwa kreativitas para siswa dalam kegiatan menulis.

Keterampilan memproduksi teks negosiasi tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Menurut Barbeiro (2010:815), menulis memiliki beberapa elemen: isi, bahasa, struktur teks, tujuan, pembaca, niat penulis, dimensi grafis, dll (*Any of the elements involved in writing: content, language, text structure, purpose, reader, writer's intentions, graphic dimension, etc*). Elemen-elemen tersebut berfungsi untuk memberi informasi kepada pembaca sehingga pembaca memperoleh pengetahuan dan hiburan dari bacaan yang dibaca.

Ketika memproduksi teks negosiasi, perlu memahami struktur dan kaidah kebahasaannya. Dalam hal penulisan, teks negosiasi disusun dalam bentuk dialog. Langkah-langkah menulis teks negosiasi, antara lain (1) menentukan topik dan tujuan negosiasi, misalnya tentang transaksi jual beli, (2) menentukan tokoh dan tempat negosiasi, (4) mengembangkan dialog sesuai struktur pembuka, isi, dan penutup, (5) memperbaiki kesalahan penulisan sesuai kaidah kebahasaan teks negosiasi.

2.2.2.6 Aspek Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi

Menurut Barbeiro (2010:815), menulis memiliki beberapa elemen, yaitu isi, bahasa, struktur teks, tujuan, pembaca, niat penulis, dimensi grafis, dll. Sementara, menurut Dalman (2014:10), menulis memiliki beberapa komponen, yaitu grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran dalam mengembangkan kalimat. Sehingga, kemampuan memproduksi teks negosiasi dapat diukur melalui beberapa aspek, antara lain (1) isi, (2) struktur, (3) kosakata, (4) kalimat, dan (5) mekanik.

Tabel 2.2 Aspek Penilaian Memproduksi Teks Negosiasi

No.	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Isi	26-30	Sangat baik	Menguasai topik tulisan; sustansif; pengembangan pembukaan [^] isi [^] penutup secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		23-25	Baik	Cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis teratas; relevan dengan topik; tetapi kurang terperinci.
		18-22	Kurang baik	Penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		13-18	Sangat kurang	Tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai.
2.	Struktur	17-20	Sangat baik	Ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dan jelas; tertata dengan baik; urutan logis; pembukaan [^] isi [^] penutup [^] ; kohesif.
		15-17	Baik	Kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
		11-15	Kurang baik	Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
		5-11	Sangat kurang	Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.
3.	Kosakata	17-20	Sangat baik	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
		15-17	Baik	Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
		11-15	Kurang baik	Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan

				penggunaan kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
		5-11	Sangat kurang	Pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai.
4.	Kalimat	17-20	Sangat baik	konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
		15-17	Baik	Konstruksi sederhana; tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
		11-15	Kurang baik	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan.
		5-11	Sangat kurang	Tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
5.	Mekanik	9-10	Sangat baik	Menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
		8-9	Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
		5-8	Kurang baik	Sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
		1-4	Sangat kurang	Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan

				penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------

Berdasarkan aspek penilaian tersebut, kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi terbagi menjadi empat kategori. Kemampuan siswa berkategori sangat baik apabila memperoleh rentang skor 86-100, kemampuan siswa berkategori baik apabila memperoleh rentang skor 76-85, kemampuan siswa berkategori kurang baik apabila memperoleh rentang skor 66-75, dan kemampuan siswa berkategori sangat kurang apabila memperoleh rentang skor 0-65.

2.2.3 Metode *Think Talk Write* (TTW)

2.2.3.1 Pengertian Metode TTW

Metode merupakan cara-cara penyajian bahan yang mencakup penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya yang berlandaskan pada suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Hastuti 1997:71). Menurut Afandi, dkk (2013:16), metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Metode *Think Talk Write* (TTW) merupakan metode yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda 2013:218). Metode pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) juga merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa secara

individu maupun kelompok untuk berpikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, berbicara, dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Metode TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan topik tertentu. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar.

Aktivitas berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*) merupakan dasar terbentuknya metode pembelajaran TTW. Ketiga aktivitas tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena aktivitas berpikir, berbicara dan menulis merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan. Alur kemajuan metode TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Metode TTW memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.2.3.2 Tahapan Metode TTW

Yamin (2004:84-89) memaparkan tiga tahapan metode TTW, yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

Tahap pertama, yaitu tahap berpikir (*think*). Pada tahap ini, siswa mengamati dan membaca teks yang disajikan guru kemudian membuat catatan mengenai isi bacaan. Aktivitas berpikir melatih kemampuan siswa untuk menganalisa, mengoreksi, dan menarik simpulan dari teks yang diamati. Upaya yang dilakukan guru dalam membina siswa untuk berpikir bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, menampilkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah daripada menyampaikan

pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Tahap kedua, yaitu tahap berbicara (*talk*). Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil pengamatannya dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa berkomunikasi untuk bertukar ide dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Aktivitas berbicara melatih siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan melatih siswa agar terampil berbicara ketika mengemukakan pendapat. Selain itu, kegiatan berbicara dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kolaborasi antarsiswa serta membantu guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar.

Tahap ketiga, yaitu tahap menulis (*write*). Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan tahap kedua. Aktivitas menulis yang berupa kegiatan mengonstruksikan ide yang didapat dari hasil diskusi dapat membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka alami. Aktivitas menulis memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa, memantau kesalahan siswa, dan memantau pengembangan ide yang sama.

Berikut ini diuraikan aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan tahapan metode TTW.

Tabel 2.3 Tahapan Metode TTW

Tahapan	Aktivitas Siswa
Think	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara individu mengamati teks negosiasi yang disajikan guru. - Siswa secara individu menganalisis struktur dan isi teks negosiasi.

Talk	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan hasil analisisnya dengan teman satu kelompok. - Siswa memverifikasi hasil analisisnya berdasarkan kegiatan membaca dari berbagai sumber.
Write	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berlatih mandiri untuk memproduksi teks negosiasi. - Siswa menyelaraskan hasil tulisannya.

2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode TTW

Huda (2013: 219) memaparkan kelebihan metode TTW, antara lain (1) menyajikan tugas yang melibatkan siswa untuk berpikir aktif. Siswa melatih kemampuan berpikir untuk menemukan ide-ide dari bacaan yang disajikan guru, (2) menyimak ide-ide yang disampaikan siswa secara lisan. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi kelompok, (3) memberi informasi terhadap hal yang digali siswa dalam diskusi. Kegiatan diskusi dapat mempermudah siswa memahami materi melalui ide-ide yang disampaikan anggota kelompok, dan (4) Kegiatan diskusi melatih siswa berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman.

Sementara, kekurangan metode TTW, yaitu (1) saat diskusi, didominasi oleh siswa yang pandai, (2) menekankan pada aktivitas individu sehingga siswa yang tidak pandai membutuhkan waktu lama untuk memecahkan masalah, (3) kegiatan diskusi untuk mengonfirmasi hasil temuan mereka, bukan untuk membantu siswa yang lemah akademik, dan (4) siswa tidak terlalu memiliki motivasi yang kuat.

2.2.4 Metode *Cooperative Integratif Reading and Composition* (CIRC)

2.2.4.1 Pengertian Metode CIRC

Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin 2005:16). Menurut Abidin (dalam Halimah 2014:27), metode CIRC merupakan kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Halimah (2014:28) juga berpendapat bahwa metode pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok dan penekanannya pada keterpaduan membaca dan menulis.

Tujuan utama pengembangan CIRC terhadap pengajaran bahasa adalah untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan. Para siswa membuat penjelasan terhadap prediksi mengenai bagaimana masalah-masalah akan diatasi yang mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Sementara, tujuan utama dari pengembangan CIRC terhadap pelajaran menulis adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis yang memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka. Pengajaran menulis benar-benar terintegrasi dengan pengajaran memahami bacaan melalui keterpaduan kegiatan menulis dan membaca.

Kegiatan CIRC yang diikuti siswa meliputi presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama (Huda 2013:221).

2.2.4.2 Tahapan Metode CIRC

Huda (2013:221) memaparkan tahapan metode CIRC, yaitu pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, dan publikasi.

Tahap pertama, yaitu tahap pengenalan konsep. Pada tahap ini, guru mengenalkan konsep baru. Siswa berkelompok secara heterogen untuk mengamati bacaan yang disajikan guru. Siswa menganalisa isi bacaan sehingga siswa memperoleh pemahaman dari kegiatan membaca.

Tahap kedua, yaitu eksplorasi dan aplikasi. Pada tahap eksplorasi, guru memberi peluang kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awal, melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi. Pada tahap aplikasi, siswa berlatih mandiri untuk mengembangkan ide-ide yang didapat dari hasil diskusi, selanjutnya melakukan pengecekan tim atau penilaian antar teman sebelum hasil pekerjaannya diserahkan kepada guru.

Tahap ketiga, yaitu tahap publikasi. Pada tahap ini, siswa mewakili kelompok mengomunikasikan hasil pekerjaannya. Kelompok terbaik akan mendapat penghargaan dari guru. Pemberian penghargaan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini diuraikan aktivitas siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan tahapan metode CIRC.

Tabel 2.4 Tahapan Metode CIRC

Tahapan	Aktivitas Siswa
Pengenalan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati teks negosiasi yang disajikan guru. - Siswa menganalisis struktur dan isi teks negosiasi.
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan hasil analisisnya dengan teman satu kelompok. - Siswa memverifikasi hasil analisisnya berdasarkan kegiatan membaca dari berbagai sumber.
Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berlatih mandiri untuk memproduksi teks negosiasi. - Siswa dalam satu kelompok saling mengecek hasil pekerjaan teman. - Siswa memperbaiki hasil pekerjaannya sesuai saran perbaikan dari teman satu kelompok.
Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mewakili kelompok mengomunikasikan hasil pekerjaannya. - Kelompok dengan hasil karya terbaik mendapat penghargaan dari guru.

2.2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode CIRC

Metode CIRC memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Afandi,dkk (2013:64), kelebihan metode CIRC, yaitu (1) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (2) siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, (3) membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan, (4) meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, dan (5) siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

Sementara, kekurangan metode CIRC, yaitu (1) saat presentasi, hanya beberapa siswa yang aktif, (2) memerlukan waktu yang relatif lama, (3) adanya kegiatan-kegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan, dan (4) apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru.

2.2.5 Media *Puzzle* Acak Dialog

2.2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Berbagai ahli telah memaparkan definisi mengenai media pembelajaran. Pada dasarnya, media merupakan sebuah alat atau perantara. Media juga dapat didefinisikan sebagai sarana menyampaikan pesan atau informasi. Dalam pembelajaran di sekolah, media pembelajaran merupakan bahan pengajaran yang dapat memperjelas makna sehingga lebih menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media pembelajaran di kelas memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran secara lebih baik.

Sufanti (2010:62) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi perantara pesan dalam proses belajar mengajar dari sumber informasi kepada penerima informasi sehingga terjadi proses belajar yang kondusif. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mengantarkan pembelajaran dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, pihak pemberi pesan yang dimaksud, yaitu guru dan pihak penerima pesan, yaitu siswa.

Berkaitan dengan pendapat Sufanti (2010), Kustandi dan Sutjipto (2013:8) menambahkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dikatakan dapat mencapai pesan intruksional karena dalam media tersebut memuat pesan intruksional yang dapat berisi petunjuk, perintah, maupun ajaran. Melalui interaksi yang baik antara guru dan siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau alat peraga yang berfungsi untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan sehingga dapat menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Melalui pemanfaatan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran di sekolah akan lebih bervariasi dan berkualitas sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.

2.2.5.2 Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran di kelas sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media memudahkan guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lebih lanjut, Kustandi dan Sutjipto (2013:20) memaparkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Fungsi atensi, yaitu media berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

- b. Fungsi afektif, yaitu media berfungsi untuk meningkatkan kenikmatan siswa ketika belajar. Media yang baik dapat menambah kesan dramatik dan realistik sehingga siswa tidak akan merasa bosan melalui media yang disuguhkan guru, sebaliknya siswa akan lebih menaruh perhatian dan tergetar emosinya.
- c. Fungsi kognitif, yaitu media berfungsi untuk menggambarkan objek secara nyata atau menyajikan model yang disederhanakan sehingga siswa lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui pemanfaatan media.
- d. Fungsi kompensatoris, yaitu media berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal. Siswa yang lambat menerima pelajaran dapat terbantu karena media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan lingkungan.

2.2.5.3 Media *Puzzle* Acak Dialog

Salah satu bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas, yaitu media *puzzle* acak dialog. *Puzzle* dapat diartikan sebagai teka-teki. Teka-teki dalam bentuk *puzzle* acak dialog berupa potongan dialog-dialog yang harus disusun sesuai urutan. Media *puzzle* acak dialog melatih kemampuan siswa untuk menyusun atau mengorganisasikan dialog sedemikian rupa menjadi dialog yang padu sehingga isi dalam dialog tersebut dapat diketahui.

Hadisutopo (dalam Purwantoko 2010:124) berpendapat bahwa *puzzle* merupakan permainan menyelesaikan masalah yang mempunyai suatu tantangan. Unsur tantangan yang dimuat dalam *puzzle* berupa materi-materi yang dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan persoalan secara nyata. Media *puzzle* acak dialog merupakan daya penarik yang kuat karena *puzzle* acak dialog tidak hanya

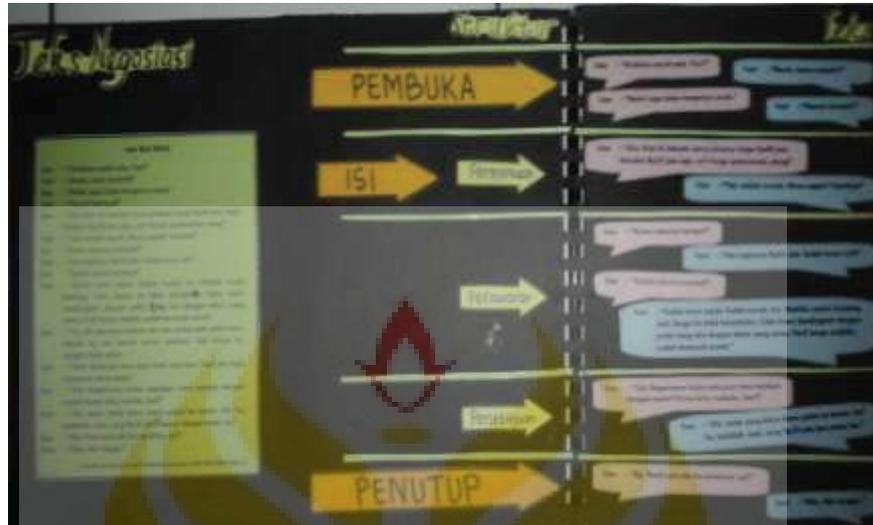
mengemas materi secara lebih menarik tetapi juga menyajikan permainan yang melatih keterampilan siswa dalam menyusun dialog.

Situmorang (2012) menambahkan bahwa *puzzle* dapat disusun seperti dalam sebuah permainan sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan masalah secara tepat dan cepat. Penyelesaian masalah yang dikemas dalam bentuk *puzzle* membutuhkan pengenalan pola dan susunan tertentu. Penyelesaian *puzzle* acak dialog menunjukkan pengaturan berurutan dari *puzzle* potongan dialog.

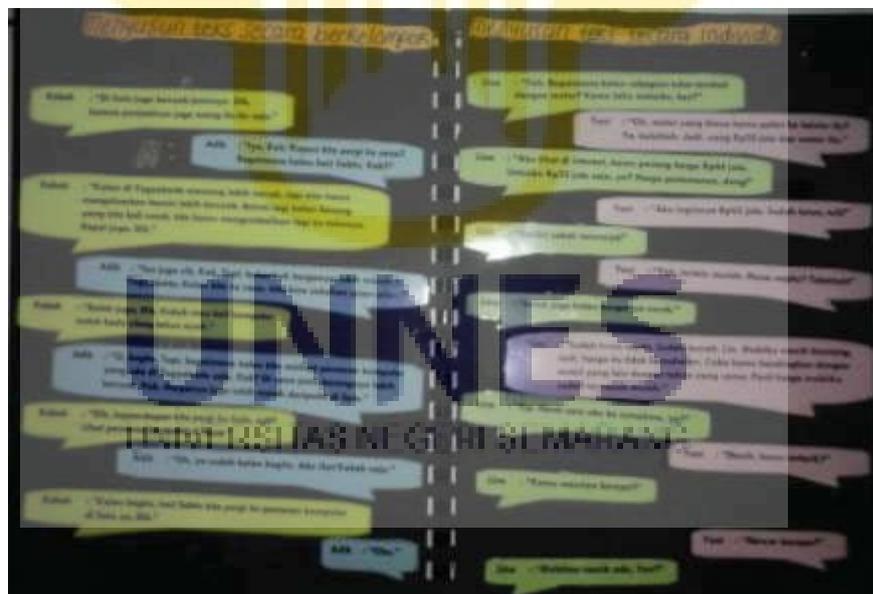
Media *puzzle* acak dialog sangat baik digunakan untuk pembelajaran bahasa. Zaini, dkk (2008:3) memaparkan langkah-langkah penerapan media *puzzle* acak dialog dalam pembelajaran bahasa sebagai berikut.

- a. Pilih bacaan yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi, bacaan yang disuguhkan dapat berupa kegiatan bernegosiasi antara karyawan dan pengusaha, jual beli, dan permohonan cuti.
- b. Potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian. Potongan bisa dilakukan per kalimat atau per dua kalimat. Teks negosiasi berupa dialog sehingga potongan dapat dilakukan per dialog.
- c. Tiap kelompok diberi satu bacaan yang sudah dipotong-potong. Siswa mendapat tugas untuk menyusun teks acak dialog tersebut menjadi teks negosiasi utuh. Setelah teks disusun, siswa memahami struktur dan isi teks negosiasi tersebut.

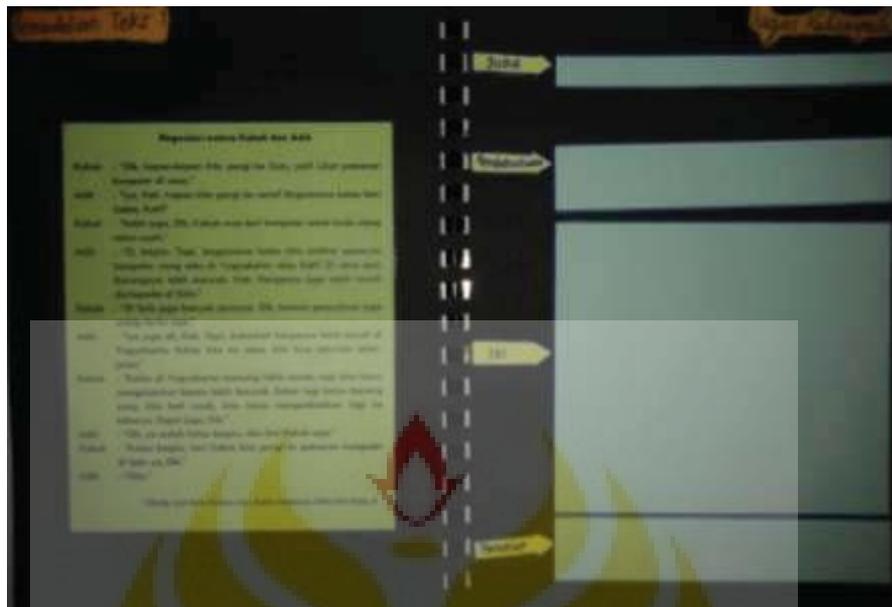
Untuk lebih jelas, perhatikan penerapan media *puzzle* acak dialog berikut.



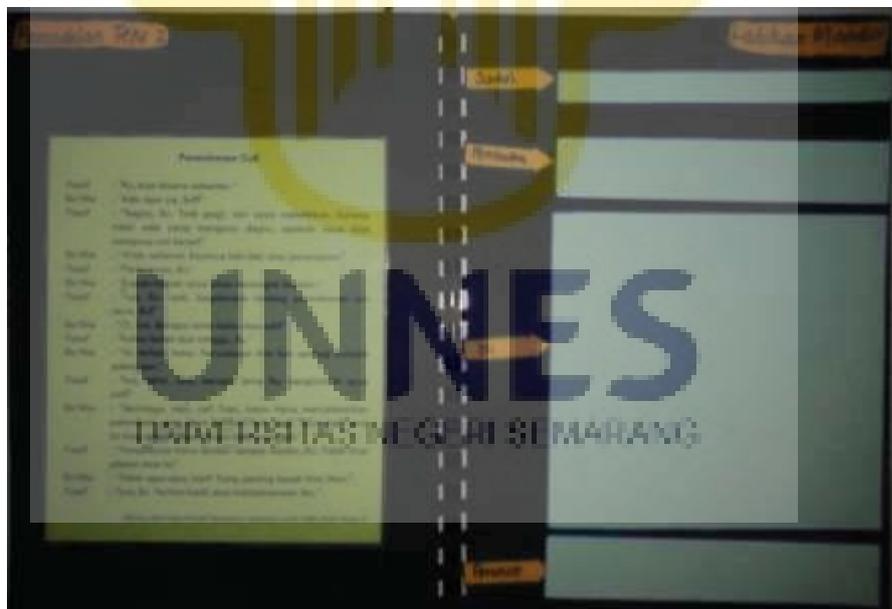
Siswa disajikan teks negosiasi utuh untuk memahami struktur teks negosiasi.



Siswa disajikan teks negosiasi acak dialog untuk berlatih menyusun teks acak sesuai struktur teks negosiasi secara kelompok dan individu.



Siswa disajikan teks negosiasi utuh, lalu membuat kerangka teks secara berkelompok sesuai pemodelan teks negosiasi tersebut.



Siswa berlatih mandiri untuk membuat kerangka sesuai pemodelan teks negosiasi. Setelah itu, siswa mengembangkan kerangka menjadi teks negosiasi utuh.

Gambar 2.1 Media *Puzzle* Acak Dialog

2.3 Kerangka Berpikir

Memproduksi merupakan salah satu komponen menulis selain reproduksi. Keterampilan memproduksi teks negosiasi sangat penting dikuasai siswa, karena dengan memiliki keterampilan tersebut siswa dapat mengorganisasikan tulisan secara kreatif. Namun, keterampilan tersebut sangat sulit dikuasai siswa karena memerlukan berbagai unsur kebahasaan maupun nonkebahasaan. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang efektif untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

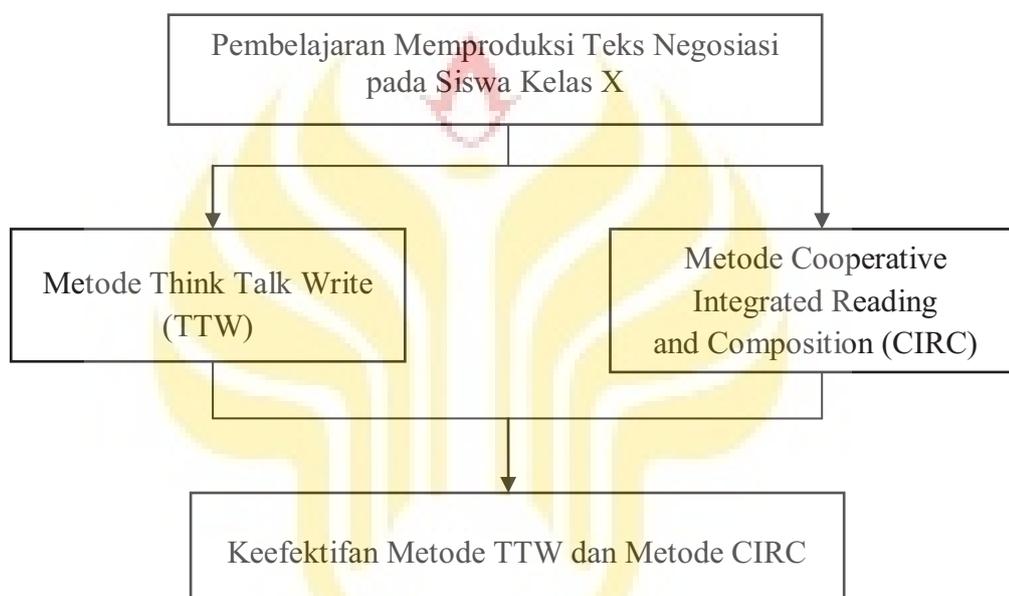
Metode TTW dan metode CIRC merupakan metode yang efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas X. Metode TTW merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan topik tertentu. Metode ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa secara individu maupun kelompok untuk berpikir, berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara (sharing) dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Metode pembelajaran menulis kedua yaitu metode CIRC. Metode CIRC merupakan metode yang menggunakan prinsip belajar kelompok. Tujuan utama metode CIRC untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis yang memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Para siswa merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka.

Kedua metode tersebut diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dengan menggunakan media puzzle acak dialog pada

kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Selanjutnya, di antara kedua metode tersebut diharapkan dapat ditentukan metode yang paling efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi. Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini.

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- H₁ Tidak ada perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi yang diajarkan dengan metode TTW dan metode CIRC dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog.
- H₀ Ada perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi yang diajarkan dengan metode TTW dan metode CIRC dengan menggunakan media *puzzle* acak dialog.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Think Talk Write* (TTW) menggunakan media *puzzle* acak dialog berkategori baik. Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 81,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 81,25%. Skor rata-rata tiap aspek penilaian juga berkategori baik dengan persentase mencapai 75%. Siswa yang memperoleh skor berkategori sangat baik sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 34,37%, kategori baik sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 46,87%, kategori kurang baik sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 18,75%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 dengan persentase sebesar 0%.
2. Kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media *puzzle* acak dialog berkategori sangat baik. Siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 85,06 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,63%. Skor rata-rata tiap aspek penilaian juga berkategori sangat baik dengan persentase mencapai 86%. Siswa yang memperoleh skor berkategori sangat baik sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 56,25%, kategori baik sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 34,37%, kategori kurang baik sebanyak 3 siswa dengan

persentase sebesar 9,37%, dan kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%.

3. Tingkat signifikansi perbedaan kemampuan memproduksi teks negosiasi dengan metode TTW dan metode CIRC terlihat pada hasil uji-t. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dibuktikan dari skor rata-rata kelompok CIRC sebesar 85,06 lebih baik dibanding skor rata-rata kelompok TTW sebesar 81,50 dengan perbedaan persentase ketuntasan sebesar 9,38%.
4. Metode CIRC lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi dibanding metode TTW. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelas eksperimen. Skor rata-rata kelompok CIRC menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding skor rata-rata kelompok TTW.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi karena telah terbukti keefektifannya dibandingkan dengan metode TTW.
2. Peneliti bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian terhadap penerapan metode CIRC dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Barbeiro, Luis Filipe. 2010. "What happens when I write? Pupils' writing about writing". *School of Education and Social Sciences*. Nomor 34: 813-834. Leiria: Polytechnic Institute of Leiria.
- Bellucci, Emilia and John Zeleznikow. 2006. "Developing Negotiation Decision Support System That Support Mediators: A case Study of the Family Winner System". *Artificial Intelligence and Law*. Nomor 13: 233-271. Melbourne: Victoria University.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Pt Novia Susiyanti, I Nengah Suandi, dan I Nyoman Yasa. 2015. "Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja". *e-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Volume 3, Nomor 1. Hlm. 1-12. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fa'iyah, Isti. 2016. "Komparasi Efektivitas Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Think Talk Write* (TTW) terhadap Keterampilan Menulis Teks Wawancara Menjadi Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Banguntapan". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Halimah, Andi. 2014. "Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI". *Auladuna*. Volume 1, Nomor 1. Hlm. 27-35. Makassar: UIN Alauddin.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kumar, Prashant, Imran Rafiq, dan Boulent Imam. 2011. "Negotiation on The Assessment of Research Article by Academic Reviewers: Application of Peer Review Approach of 107". *High Educ.* Nomor 62: 315-332. Guildford: University of Surrey.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lewicki, Roy J., Bruce Barry, dan David M. Saunders. 2012. *Negosiasi*. Bandung: Salemba Humanika.
- Malik, Muhammad Abdul. 2014. "Keefektifan Metode Team Assisted Individualization (TAI) dan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mayaningrum, Astarina Siska. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 3 Jombang dengan Menggunakan Metode CIRC". *Skripsi*. Universitas Negeri Malang.
- Noor, Jooliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwantoko, R.A., Susilo, dan Sutikno. 2010. "Keefektifan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pemahaman IPA Pokok Bahasan Kalor Pada Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. Nomor 6: 123-127. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ratnasari, Fitri Dian. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Think Talk Write Melalui Media Audio Visual Keindahan Alam Pada Siswa Kelas VII C SMP Pancasila Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Situmorang, Mulkan Andika. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Media Pembelajaran Puzzle". *Jurnal*. Volume 1, Nomor 1. Hlm. 1-10.

- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Stetzik, Lucas, Anthony Deeter, Jamie Parker, dan Christine Yukech. 2015. "Puzzle-Based Versus Traditional Lecture: Comparing The Effect of Pedagogy on Academic Performance in an Undergraduate Human Anatomy and Physiolog II Lab". *BMC Medical Education*. Nomor 15. Hlm. 1-11. Akron: University of Akron.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walton, Douglas and David M. Godden. 2006. "Persuasion Dialogue in Online Dispute Resolution". *Journal Department of Philosophy*. Nomor 13: 273-295. Manitoba: University of Winnipeg.
- Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.